

**PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Cahyaning Istiqomah

NIM : 31401800203

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

2022

**PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2018 - 2020**

Disusun Oleh :
Cahyaning Istiqomah
3140 1800 203

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 9 September 2022

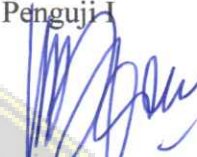
Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji I

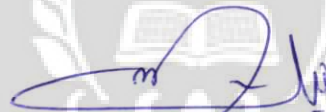


Dr. Dra. Winarsih, M.Si
NIK. 211415029



Hendri Setyawan, SE., MPA
NIK. 211416019

Penguji II



Naila Najihah, SE., M.Sc
NIK. 211418029

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi tanggal 9 September 2022

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, M.Si
NIK. 211415029

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN PROFITABILITAS

TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN

MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK

INDONESIA (BEI) TAHUN 2018 - 2020

Disusun Oleh :

Cahyaning Istiqomah

3140 1800 203

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia ujian skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 9 September 2022

Pembimbing,



Dr. Dra. Winarsih, M.Si

NIK. 211415029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cahyaning Istiqomah

Nim : 31401800203

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan bahwa artikel yang berjudul **“Pengaruh Green Accounting Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2020”** merupakan hasil tulisan saya sendiri dan adalah benar keasliannya bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut daftar pustaka. Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas baik disengatau maupun tidak, saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 9 September 2022

Penulis Pernyataan,



Cahyaning Istiqomah

Nim : 31401800203

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- ❖ Apapun kondisinya, Allah SWT sebenarnya tidak sanggup melihatmu bersedih, maka berbahagialah sampai bertemu dengan Allah SWT kembali.
- ❖ (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram. Orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka mendapat kebahagiaan dan tempat kembali yang baik. (QS. Ar Ra'd : 28 – 29)

Persembahan :

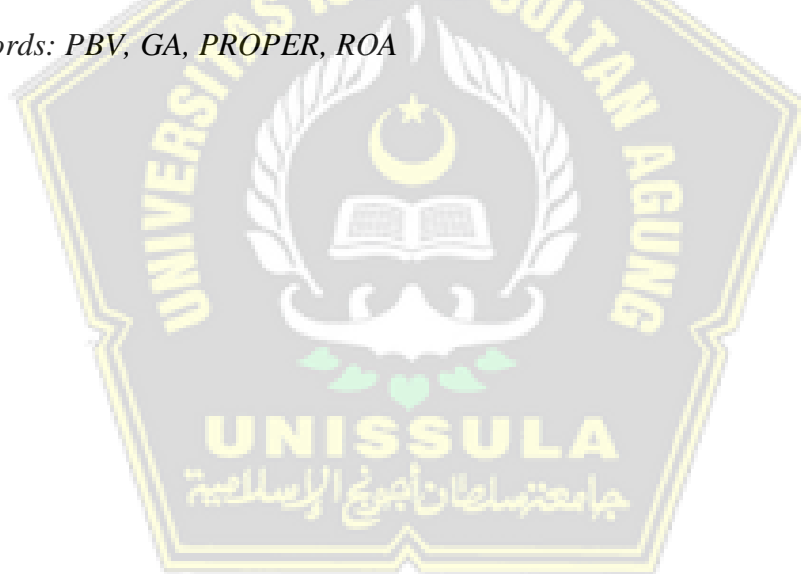
Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- ❖ Kedua orang tua saya yaitu Bapak Mohamad Joharminto dan Ibu Hariyani yang selalu mendukung, medoakan, dan memotivasi agar anaknya dapat bermanfaat bagi siapapun yang kita kenal ataupun tidak,
- ❖ Keluarga kakak, adik kembar dan Keluarga Besar Mbah Djasmin yang selalu memberikan semangat dalam bentuk moral maupun material,
- ❖ Ibu Olivia dan Bapak Huda yang selalu memberi semangat motivasi dan pelajaran dalam hal apapun
- ❖ Sahabat-sahabatku tercinta Mbak Dini, Mbak Novi, Mbak Nabila, Mbak Ayu, Jauza, Mbak Dian, Mbak Utami, Mas Lotus & Syariat yang selalu memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi.

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of greean accounting and profitability, on company value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research period used is 2018-2020. Based on the purposive sampling technique, 93 data were generated. The analytical technique used in this study is multiple linear regression analysis using IBM SPSS 22. The results showed that green accounting had a significant positive effect on firm value and profitability had a significant positive effect on firm value.

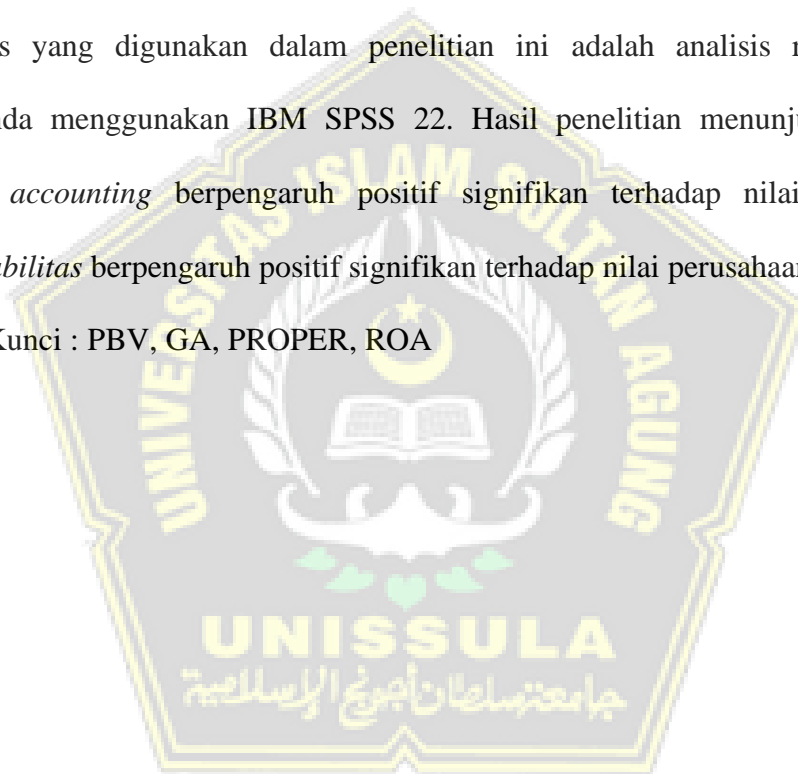
Keywords: PBV, GA, PROPER, ROA



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *green accounting* dan *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan adalah 2018-2020. Berdasarkan teknik Purposive sampling dihasilkan 93 data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda menggunakan IBM SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, *profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : PBV, GA, PROPER, ROA



INTISARI

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan diproksikan menggunakan *Price to Book Value (PBV)*, yaitu rasio valuasi investasi yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Nilai perusahaan dikatakan baik apabila rasio nilai PBV diatas satu. Penurunan saham atau nilai perusahaan secara *continue* akan berdampak pada kestabilan ekonomi perusahaan terutama untuk aktivitas pendanaan. Fluktuasi nilai perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor terutama dari pihak internal, seperti: *profitabilitas*, struktur modal, kebijakan dividen dan *tax avoidance*.

Green accounting adalah paradigma baru yang muncul dalam akuntansi, yang tidak hanya berfokus pada kegiatan transaksi dalam obyek keuangan namun, dalam obyek yang berkaitan dengan lingkungan dan sosial. Dengan demikian *green accounting* dapat diartikan sebagai proses pengakuan, pengukuran, pencatatan, peringkasan, pelaporan serta pengungkapan yang berkaitan dengan transaksi dan kejadian, sehingga dapat menghasilkan informasi yang relevan mengenai keuangan, sosial, dan lingkungan sebagai pertanggungjawaban terhadap *stakeholder* dan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan (Lako, 2018). Menurut Kasmir (2016) *Profitabilitas* merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dapat dilihat dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *return on equity (ROE)*. *Return on equity (ROE)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur *profitabilitas* dari ekuitas. Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik.

Penelitian ini merupakan duplikasi dan pengembangan dari penelitian Nurrahman et al (2018). Perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian tersebut terletak pada variabel dan sample penelitian. Variabel penelitian Nurrahman et. al., (2018) menggunakan *profitabilitas* sebagai variabel independen. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menambahkan variabel *green accounting* sebagai variabel independen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI selama periode 2018-2020, sehingga dari teknik *purposive sampling* dihasilkan 93 sampel yang terdiri dari 31 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda menggunakan IBM SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan *profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat, rahmat dan hidayah serta ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi dengan judul **“PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”** dapat terselesaikan dengan baik dan optimal. Dalam pelaksanaan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari beberapa kesulitan dan rintangan, namun itu semua dapat penulis hadapi dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung penelitian ini:

1. Hj Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah dan selalu memberi inspirasi, dukungan moral maupun moril, dan motivasi terbesar dalam kuliah serta hidup.
2. Dr. Dra. Winarsih., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Dra. Winarsih., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan Skripsi. Tak terhingga betapa sabar dan baiknya beliau atas berbagai support serta selalu mengarahkan dan membimbing penulis hingga selesainya penulisan skripsi ini.

4. Seluruh staff karyawan Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Sultan Agung Semarang yang telah banyak membantu proses kuliah hingga saat ini.
 5. Ibu Hariyani, Bapak Mohamad Joharminto, Keluarga Besar Mbah Djasmin, Keluarga Bapak Huda yang selalu memberikan doa dan semangat dalam kuliah, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
 6. Untuk kakak saya tercinta Mbak Muktiati Nur Khasanah dan Mas Sulihan serta adik saya tersayang Dek Anis dan Dek Agil yang turut menyemangati selama saya mengerjakan skripsi.
 7. Teman-teman Akuntansi angkatan 2018 terima kasih atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan dalam mengerjakan skripsi.
 8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih untuk orang yang sudah terlibat atau melibatkan dirinya dalam kehidupan saya dan orang-orang yang terlewat disebutkan tetapi memiliki arti yang sama pentingnya bagi saya mengucapkan terimakasih.
- Semoga karya ini bermanfaat dan membantu pihak-pihak yang berkepentingan.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Semarang, 5 September 2022

Cahyaning Istiqomah

NIM : 31401800203

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
INTISARI.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	10
1.4 Tujuan Penelitian :.....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	12

2.1	Landasan Teori	12
2.1.1	<i>Signalling Theory</i> (Teori Sinyal).....	12
2.2	Variabel Penelitian	14
2.2.1	Nilai Perusahaan.....	14
2.2.2	Profitabilitas.....	31
2.3	Penelitian Terdahulu.....	32
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN		40
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	40
3.2	Populasi dan Sampel.....	40
3.3	Sumber dan Jenis Data.....	41
3.4	Metode Pengumpulan Data	42
3.5	Variabel dan Indikator	42
3.6	Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		54
4.1	Hasil dan Penelitian	54
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian	54
4.1.2	Analisis Data	56
1)	Uji Normalitas Data.....	58
2)	Uji Multikolinearitas.....	60

3) Uji Heteroskedastisitas	61
4) Uji Autokorelasi	63
5) Analisis Regresi Berganda	64
4.1.1 Pengujian Kebaikan Model	66
1) Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sample (Uji F).....	66
2) Uji Koefisien Determinasi Multiple (R^2).....	67
3) Pengujian Hipotesis (Uji t).....	68
4.1.2 Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Implikasi	74
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	75
5.4 Agenda Penelitian Mendatang.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	28
--------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan mengenai perlakuan Akuntansi Konservatif dengan Akuntansi Hijau	26
Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu	33
Tabel 2.3 Ringkasan Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1 Peringkat Kinerja Perusahaan dengan PROPER	44
Tabel 4.1 Penentuan Kriteria	54
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	56
Tabel 4.3 Uji Normalitas	59
Tabel 4.4 Uji Normalitas Setelah Outlier	60
Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas	61
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas	62
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi	63
Tabel 4.8 Analisis Linier Berganda	64
Tabel 4.9 Uji F	67
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi	68
Tabel 4.11 Hasil Uji t	69

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Daftar Sampel Manufaktur pada BEI Tahun 2018-2020	79
LAMPIRAN 2 Data PROPER.....	81
LAMPIRAN 3 Data <i>Outlier</i>	82
LAMPIRAN 4 Tabulasi Data.....	83



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan yang dibangun akan mengupayakan perubahan keadaan yang ada di pasar agar perusahaan mampu berkembang. Bersamaan dengan keterbatasan dalam melaksanakan seluruh kegiatan usaha, perusahaan juga harus memperkirakan keadaan bisnisnya dalam jangka waktu yang panjang atau sering disebut dengan keberlangsungan suatu usaha. Perlunya modal dan pendanaan seringkali menjadi kendala utama perusahaan untuk berkembang. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengubah status dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka melalui penawaran saham kepada publik (*Go Public*). Keuntungan bagi perusahaan yang bisa diperoleh setelah *Go Public* ialah dapat meningkatkan citra perusahaan, mendapatkan insentif pajak dan meningkatkan nilai perusahaan (*Company Value*). Tentunya perusahaan menjadi lebih mudah dalam memperoleh sumber pendanaan baik modal maupun hutang jangka pendek dan jangka panjang, perusahaan juga mendapatkan keuntungan lain. Namun, dengan tercatatnya perusahaan sebagai entitas *Go Public* pada bursa efek, bukan berarti perusahaan bebas dari upaya - upaya mempertahankan keberlangsungan usahanya. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah kestabilan harga pasar saham perusahaan tersebut. Dalam dunia pasar modal,

harga saham dapat dijadikan barometer dari kinerja dan nilai perusahaan (*Company Value*). Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan (Rudangga, 2016).

Sari & Priyadi (2016) mengungkapkan nilai perusahaan bagian dari persepsi investor terhadap perusahaan terkait harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham. Nilai perusahaan diprosikan menggunakan *Price to Book Value (PBV)*. yaitu rasio valuasi investasi yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Rasio PBV menunjukkan seberapa pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio, semakin tinggi kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut, itu artinya perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Nilai perusahaan dikatakan baik apabila rasio nilai PBV diatas satu. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *market share* perusahaan lebih besar dari *book valuenya*. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Naik turunnya PBV merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

Dalam pengukuran tersebut perusahaan yang banyak melakukan investasi akan menciptakan sentimen positif kepada investor sehingga harga saham akan meningkat dan berdampak pada nilai perusahaan (Wijaya, B.I., Sedana, 2015). Nilai saham suatu perusahaan tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *green accounting* melalui pengungkapan lingkungan. Pengungkapan

lingkungan dalam setiap industri dewasa ini dituntut untuk dapat menerapkan green accounting sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Hal ini dikarenakan dunia industrialisasi saat ini telah menunjukkan tingkat pertumbuhan yang berdampak pada degradasi lingkungan akibat limbah melalui produk massal dan penggunaan alat berat.

Banyak perusahaan yang belum menyadari pentingnya melestarikan lingkungan saat ini dianggap sebagai isu yang penting. Dikarenakan banyak kasus-kasus kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia, secara tidak sadar dampak atas kerusakan lingkungan sudah mulai dirasakan. Akuntansi lingkungan (*Green Accounting*) dianggap sebagai solusi terbaik dalam mengatasi masalah kerusakan lingkungan, akuntansi lingkungan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas pengelolaan dampak kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh operasi perusahaan (Kusuma & Nuzula, 2018).

Green Accounting merupakan paradigma baru yang menganjurkan bahwa fokus dari proses akuntansi tidak hanya tertuju pada transaksi – transaksi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan agar bisa diketahui laba/rugi (*profit*) entitas korporasi, tetapi juga pada transaksi – transaksi atau peristiwa sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*) sehingga diketahui juga informasi akuntansi sosial dan lingkungan (Lako, 2016). Konsep *Green Accounting* ialah dimana perusahaan mengutamakan efisiensi dan pembangunan sumber daya secara berkelanjutan dalam proses produksinya sehingga fungsi lingkungan hidup pada perusahaan dan masyarakat mendapatkan manfaat yang sejalan. Akuntansi hijau atau lingkungan adalah salah satu konsep modern dalam pemikiran

akuntansi, yang telah menarik minat banyak peneliti, badan ilmiah, dan lembaga pemerintah. Kekhawatiran tersebut merupakan hasil dari tekanan yang dilakukan oleh instansi pemerintah dan asosiasi yang peduli terhadap kesejahteraan masyarakat serta tidak merusak lingkungan (Al-Dhaimesh, 2020).

Pengelolaan sumber daya alam, dan proses produksi perusahaan harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan di sekelilingnya. Kesadaran dalam pentingnya melestarikan lingkungan harus ditumbuhkan mulai saat ini, karena setiap perusahaan dituntut untuk menjalankan bisnis yang tidak merusak lingkungan. Semakin banyak terjadi kerusakan lingkungan secara tidak langsung mengancam kehidupan masyarakat dimasa yang akan datang. Rasio profitabilitas juga termasuk dalam indikator untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang, menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang atau tidak. Menurut Kasmir (2016) Profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar atau kecilnya laba ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Susilawati (2012) juga menjelaskan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan,

jumlah cabang, dan lain sebagainya. Tingginya profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan itu tergantung dari bagaimana persepsi investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator yang sering digunakan investor untuk melihat nilai dari sebuah perusahaan. Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemegang saham karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang di investasikan dan profitabilitas juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya, yaitu seberapa banyak dana yang di investasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun dividen saham kepada para pemilik saham (Jusriani, 2013).

Disebutkan dalam beberapa dekade terakhir bagi perusahaan yang ingin ikut andil dalam level bisnis global, korporasi diwajibkan untuk merumuskan dan mengintegrasikan visi, tujuan, sasaran dan tanggung jawab perusahaan terhadap laba, masyarakat dan lingkungan secara terpadu sekaligus berkelanjutan. Hal ini menekan para entitas korporasi harus bertransformasi dan berperan aktif ke arah yang lebih hijau dalam kolaborasi global untuk mengatasi krisis sosial dan krisis lingkungan global. Penerapan *Green Accounting* dalam perusahaan dapat menjadi daya tarik konsumen. Masyarakat akan lebih memilih mengonsumsi produk yang dihasilkan perusahaan yang menerapkan *green industry* atau *green accounting*. Sehingga hal ini dapat memberikan perkembangan positif bagi perusahaan dalam meningkatkan penjualan dan dapat meningkatkan laba, kelangsungan hidup perusahaan, serta meningkatkan nilai jual pada investor (Zulhaimi, 2015).

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dapat dilihat dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*Profitabilitas*) baik dari tingkat penjualan, asset, modal maupun saham tertentu. Rasio profitabilitas ini dapat diartikan sejauh mana keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Seorang investor akan mengaitkan tingkat profitabilitas sebuah perusahaan dengan tingkat resiko yang timbul dari investasinya. Penelitian Martha et al (2018) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI. Perusahaan manufaktur digunakan sebagai sampel oleh peneliti dikarenakan kasus pencemaran lingkungan yang masih banyak dilaporkan pada koran online atau situs berita online. Beritasatu.com 2019, 15 perusahaan besar hadir memenuhi panggilan Gubernur Jawa Tengah Ganjar memerintahkan para pengusaha yang terindikasi melakukan pencemaran sungai Bengawan Solo untuk menghentikan pembuangan limbah, memberi waktu selama 12 bulan kepada para perusahaan tersebut untuk memperbaiki sistem pengelolaan limbah. Perusahaan besar tersebut tidak melakukan pengelolaan limbah dengan baik sehingga pemerintah melakukan peneguran kepada perusahaan bersangkutan.

Pengaruh mengenai *Green Accounting* dan Profitabilitas merupakan penelitian yang masih jarang digunakan untuk mendukung terwujudnya nilai perusahaan yang baik. Salah satu penelitian mengenai *Green Accounting* dengan metode pengukuran deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa perusahaan menggambarkan biaya lingkungan dengan kebijakan sendiri dan diungkapkan secara sukarela karena belum ada peraturan tertentu dari PSAK tentang pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan (Hamidi, 2019). Hampir sama dengan penelitian lain yang dikarenakan pengungkapan unit informasi lingkungan bersifat sukarela maka perusahaan menggambarkan berbagai tindakan pelaporan. Seperti perusahaan raksasa cenderung melaporkan banyak info pengaturan dalam laporan tahunan mereka dibandingkan dengan bisnis skala menengah. Oleh karena itu, meskipun ada korelasi yang signifikan antara akuntansi hijau dan kinerja perusahaan cenderung lebih banyak kualitatif daripada kuantitatif Riyadh et al (2020).

Menurut penelitian Erlangga et al (2021) yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif.. Dimana bentuk dari penelitian ini adalah analisa deskriptif dan verifikatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan atas penerapan *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan. Penelitian mengenai *Green Accounting* juga dikemukakan oleh (Zulhaimi, 2015) dengan menggunakan metode penelitian statistik inferensial parametris yaitu penelitian statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data historis yaitu data keuangan yang berbentuk rasio. Dari hasil pengujian terbukti bahwa terdapat

kenaikan earning dan harga saham setelah penerapan *Green Accounting*, hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan para ahli. Walaupun hasil pengujian t-test menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara data sebelum dan sesudah penerapan green accounting, hal ini disebabkan terbatasnya jumlah sampel yang memenuhi kriteria penilaian yaitu hanya 6 sampel.

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dapat dilihat dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*Profitabilitas*) baik dari tingkat penjualan, asset, modal maupun saham tertentu. Rasio profitabilitas ini dapat diartikan sejauh mana keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Seorang investor akan mengaitkan tingkat profitabilitas sebuah perusahaan dengan tingkat resiko yang timbul dari investasinya. Penelitian Martha et al (2018) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Lisda & Kusmayanti (2021) yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan nilai perusahaan masih memberikan hasil yang berbeda – beda. Penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Muharramah & Hakim (2021) mengungkapkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka perlu dilakukan adanya penelitian mengenai *Green Accounting*, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan sehingga judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh *Green***

Accounting dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” pada seluruh sector perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Peran nilai perusahaan merupakan hal penting yang akan memengaruhi jalannya kinerja perusahaan dengan direfleksikan oleh harga saham oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan data dari idx.co.id, pada tahun 2019 rata – rata nilai perusahaan sektor manufaktur mengalami penurunan sekitar 83% dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan meskipun tidak signifikan. Dari tahun 2018 – 2020, emiten manufaktur yang mengalami penurunan PBV paling besar adalah sub sektor mesin dan alat berat yakni sebesar 1.444 %, disusul oleh sub sektor electronics sebesar 276 % , kemudian sub sektor food and beverages sebesar 267%, serta masih banyak sub sektor lain yang nilai PBV nya mengalami penurunan drastis dari tahun sebelumnya.

Penurunan saham atau nilai perusahaan secara *continue* akan berdampak pada kestabilan ekonomi perusahaan terutama untuk aktivitas pendanaan. Fluktuasi nilai perusahaan dapat disebabkan oleh banyak faktor , baik internal maupun eksternal. Sebelumnya, penelitian ini mengacu pada Nurrahman et al (2018) mengenai pengaruh profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan menambahkan variabel *green accounting* sebagai salah satu faktor yang dapat juga mempengaruhi nilai perusahaan. Melihat fenomena fluktuasi nilai

perusahaan manufaktur yang terdaftar dan *research gap* pada latar belakang, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana variabel *green accounting* dan profitabilitas khususnya pada sektor perusahaan manufaktur di Indonesia mampu mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan ?”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di paparkan di atas, maka berikut inimerupakan pertanyaan penelitian yang akan dijelaskan :

1. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

1.4 Tujuan Penelitian :

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh *profitaabilitas* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi lingkungan dan mampu memberikan kontribusi teoritis dibidang ilmu keuangan berupa buktiempiris tentang pengaruh *profitabilitas* pada nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dalam memberikan tambahan pemahaman oleh pemangku kepentingan (*Stakeholder*), Investor dan bagi perusahaan pada faktor – faktor yang menjadi pemicu naik dan turunnya nilai perusahaan yang nantinya dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terutama perihal sumber dana dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Teori sinyal dicetuskan pertama kali oleh Michael Spence (1973) dan dikembangkan Ross (1977). Menurut Ross, guna mendapatkan respon yang baik dari publik, perusahaan harus selalu berupaya menyampaikan informasi atau sinyal seakurat dan sebaik mungkin. Konsep pembangunan teori sinyal adalah berdasarkan timbulnya asimetri informasi antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana kemampuan investor dalam memperoleh informasi internal perusahaan lebih terbatas dibandingkan pihak manajemen. Kecepatan respon pasar yang diperoleh perusahaan tergantung seberapa cepat perusahaan dalam mengeluarkan sinyalnya. Sinyal yang dimaksud adalah informasi tentang upaya – upaya yang telah dilakukan oleh pihak manajemen dalam memenuhi keinginan pemilik maupun investor. Meminimalisir asimetri informasi dapat dijadikan salah satu alternatif guna meningkatkan nilai perusahaan. Investor membutuhkan informasi yang akurat, lengkap dan tepat waktu ketika hendak mengambil keputusan agar hasil yang diperoleh nantinya sesuai dengan harapan. Keakuratan informasi atau sinyal ini mampu membangun sebuah kepercayaan publik atau investor tentang proyeksi

kinerja perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga kredibilitas dan kesuksesan perusahaan dapat meningkat.

Alasan peneliti menggunakan teori sinyal ini karena berkaitan dengan variabel – variabel dalam penelitian ini. Peneliti berpendapat bahwa aksi korporasi perusahaan memberikan makna yang berarti bagi pihak luar, (Manurung, 2012) dalam (Sugiyanto, 2019) menyebutkan bahwa informasi dalam signalling theory secara umum sering disebut signal negative. Namun, pihak manajemen diharapkan mampu memberikan sebuah good signal (sinyal baik) ataupun sinyal kemakmuran kepada stakeholdernya dalam mempublikasikan laporan keuangan, baik untuk pemilik maupun pemegang saham. Termasuk sinyal baik terkait dengan pertumbuhan laba yang mencerminkan profitabilitas perusahaan dan sinyal baik katas kemampuan perusahaan dalam mengimplementasikan akuntansi hijau untuk keberlangsungan suatu perusahaan yang seringkali dapat menjadi acuan para investor sebagai bahan pertimbangan sebelum menanamkan modalnya disuatu perusahaan. Apabila perusahaan mampu menciptakan sinyal baik atas informasi – informasi keuangan tersebut, maka secara langsung dapat meningkatkan minat investor yang selanjutnya berpengaruh terhadap naiknya harga saham, sehingga kinerja dan nilai perusahaan pun akan meningkat.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2009), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Sari & Priyadi (2016) mengungkapkan nilai perusahaan bagian dari persepsi investor terhadap perusahaan terkait harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham. Manajer keuangan dituntut untuk berhati – hati dalam mengambil keputusan karena mampu mempengaruhi nilai perusahaan . Ketepatan dalam pengambilan keputusan akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan, sehingga kekayaan perusahaan pun ikut meningkat. Menurut Adeline & Jogi (2019), terdapat beberapa konsep nilai perusahaan yang menjelaskan nilai perusahaan antara lain:

- a. Nilai nominal yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan.
- b. Nilai pasar, sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar dipasar saham. Nilai perusahaan bias di tentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham
- c. Nilai intrinsic merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsic ini bukan sekedar

harga sekumpulan asset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

- d. Nilai buku, adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.
- e. Nilai likuiditas itu adalah nilai jual seluruh asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa itu merupakan bagian para pemegang saham. Nilai likuiditas bias dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan likudasi.

Nilai perusahaan diprosikan menggunakan *Price to Book Value (PBV)*. Yaitu rasio valuasi investasi yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Rasio PBV menunjukkan seberapa pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio, semakin tinggi kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut, itu artinya perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Nilai perusahaan dikatakan baik apabila rasio nilai PBV diatas satu.

2.2.2 Akuntansi Hijau (*green accounting*)

2.2.2.1 Pengertian Akuntansi Hijau (*green accounting*)

Green accounting adalah paradigma baru yang muncul dalam akuntansi, yang tidak hanya berfokus pada kegiatan transaksi dalam obyek keuangan namun, dalam obyek yang berkaitan dengan lingkungan dan sosial. Berdasarkan teori tiga pilar dasar Elkington, Akuntansi Hijau memiliki tiga pilar dasar. Pilar pertama adalah

akuntansi lingkungan adalah proses akuntansi yang mengakui, mengukur, mencatat, meringkas dan melaporkan obyek yang berkaitan dengan lingkungan agar dapat menghasilkan informasi akuntansi lingkungan. Pilar kedua yaitu akuntansi sosial adalah proses akuntansi yang mengakui, mengukur nilai, mencatat, meringkas, dan melaporkan informasi akuntansi yang berkaitan dengan transaksi dan peristiwa sosial masyarakat dari suatu organisasi atau perusahaan agar dapat menghasilkan informasi akuntansi sosial. Pilar ketiga yaitu akuntansi keuangan adalah proses akuntansi mengakui, mengukur nilai, mencatat, meringkas dan melaporkan transaksi atau peristiwa keuangan dari suatu organisasi atau perusahaan agar dapat menghasilkan informasi akuntansi keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pilar dasar dari *green accounting* berhubungan dengan keuangan, sosial dan lingkungan. Tiga pilar tersebut saling berkaitan satu sama lain. Dengan demikian *green accounting* dapat diartikan sebagai proses pengakuan, pengukuran, pencatatan, peringkasan, pelaporan serta pengungkapan yang berkaitan dengan transaksi dan kejadian, sehingga dapat menghasilkan informasi yang relevan mengenai keuangan, sosial, dan lingkungan sebagai pertanggungjawaban terhadap *stakeholder* dan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan (Lako, 2018).

Menurut Cohen dan Robbins (Faiqoh & Mauludy, 2019), pada umumnya penerapan *green accounting* dilaksanakan oleh perusahaan yang memiliki perhatian dan minat mengenai kelestarian lingkungan,

kebersinambungan (*sustainability*), efektivitas lingkungan (*ecoeffectiveness*), efisiensi lingkungan (*ecoefficiency*), dan menerapkan secara menggunakan sarana pemasaran dalam manajemen strategik. Sehingga pelaksanaan *green accounting* sangat bergantung kepada karakteristik perusahaan tersebut di dalam memahami permasalahan lingkungan hidup. Pemahaman mengenai permasalahan lingkungan hidup akan mengarahkan perusahaan di dalam kebijakannya terutama terkait dengan keselamatan lingkungan hidup.

2.2.2.2 Tujuan dan Karakteristik Akuntansi Hijau (*green accounting*)

Tujuan dari *green accounting* yaitu untuk meningkatkan efisiensi dalam mengelola lingkungan dengan melaksanakan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental costs*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*). *Green accounting* banyak diterapkan oleh perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan penilaian kuantitatif tentang biaya dan dampak perlindungan lingkungan (*environmental protection*). Menurut Novianti (2019) penerapan dan pengembangan *green accounting* memiliki tujuan terhadap lingkungan yaitu sebagai berikut:

1. Mendorong pertanggungjawaban perusahaan untuk meningkatkan transparansi lingkungan.
2. Membantu untuk menetapkan strategi dalam menanggapi isu lingkungan hidup dalam konteks hubungan perusahaan dengan masyarakat dan terlebih lagi kelompok-kelompok penggiat

(*activist*) atau penekan (*pressure group*) yang berkaitan dengan isu lingkungan.

3. Meningkatkan citra perusahaan lebih baik sehingga dapat memperoleh dana dari kelompok dan individu, seiring dengan tuntutan yang diberikan dari investor sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan
4. Mendorong konsumen untuk menggunakan produk hijau sehingga perusahaan dapat memiliki keunggulan pemasaran produk yang lebih kompetitif dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan.
5. Menunjukkan komitmen perusahaan untuk menunjukkan lebih peduli dalam memperbaiki lingkungan hidup.
6. Mencegah adanya opini negatif publik mengingat perusahaan yang berusaha pada area yang berisiko tidak ramah lingkungan pada umumnya akan menerima tantangan dari masyarakat.

Ada tiga karakteristik kualitatif yang diperoleh dari informasi akuntansi hijau yang sangat bermanfaat dalam evaluasi penilaian pengambilan keputusan bagi *stakeholder* (Lako, 2018) yaitu sebagai berikut :

- i. Akuntabilitas

Informasi akuntansi yang disajikan untuk memperhitungkan dari masing- masing aspek, terutama informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab ekonomi,

sosial, dan lingkungan entitas, serta biaya- manfaat dari dampak yang ditimbulkan.

ii. Terintegrasi dan Komprehensif

Informasi akuntansi yang tersaji adalah hasil integrasi dari informasi akuntansi keuangan dengan informasi akuntansi sosial dan lingkungan yang sudah tersaji secara komprehensif dalam satu paket pelaporan akuntansi.

iii. Transparan

Informasi akuntansi terintegrasi harus disajikan dengan benar, akuntabel, dan transparan agar tidak menyesatkan pengguna informasi dalam kegiatan evaluasi, penilaian, dan pengambilan keputusan ekonomi dan non ekonomi.

2.2.2.3 Prinsip-Prinsip Akuntansi Hijau (*green accounting*)

Dengan melaksanakan penerapan *green accounting* diharapkan lingkungan akan terjaga kebersihannya, oleh karena itu secara tidak langsung perusahaan akan sukarela mematuhi kebijakan pemerintah dalam menjalankan bisnisnya. Dalam akuntansi hijau terdapat beberapa prinsip dasar dalam proses praktik akuntansi hijau menurut (Lako, 2018) yaitu sebagai berikut:

1) Prinsip Keberlanjutan atau Kelestarian

Proses akuntansi mengakui dan mengukur nilai, pencatatan, peringkasan, serta pelaporan informasi yang berkaitan dengan dampak, objek, peristiwa dan mengenai transaksi keuangan, sosial, lingkungan secara sistematis dan terpadu dalam pelaporan akuntansi untuk menunjang keberlanjutan pertumbuhan laba korporasi, kesejahteraan sosial, serta kelestarian ekologi. Dengan melaksanakan proses akuntansi yang terpadu diharapkan dapat menghasilkan Akuntansi Hijau atau Laporan Keuangan Hijau yang terintegrasi, relevan, reliabel dalam penilaian sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang menyangkut resiko dan prospek keberlangsungan perusahaan.

2) Prinsip Pengakuan Aset

Dengan mengorbankan sumber daya ekonomi dalam perusahaan untuk pelaksanaan *green business* dan *green corporation* melaksanakan tanggung jawab sosial korporasi (CSR) bersifat sukarela ataupun tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan (TJSLP) yang harus dilakukan bisa diakui sebagai pengorbanan investasi (aset) jika pengorbanan tersebut dinilai dapat memberikan manfaat ekonomi (*tangible benefits*) dan manfaat non ekonomi (*intangibile benefits*). Namun, jika tidak terpenuhi

kriteria tersebut maka pengorbanan harus diakui sebagai beban periodik dalam laporan laba-rugi.

3) Prinsip Pengakuan Liabilitas

Liabilitas lingkungan atau liabilitas sosial harus segera diakui apabila perusahaan korporasi diwajibkan oleh pemerintah atau pihak lain dalam menanggung kerugian serta mengganti biaya kerusakan lingkungan dan kerugian masyarakat yang diakibatkan oleh aktivitas operasi perusahaan. Perusahaan bertanggung jawab dalam mengatasi pencemaran dan polusi, mengembalikan kerusakan lingkungan, serta ikut menghijauan dalam melestarikan lingkungan dan berpartisipasi dalam membantu pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan ekonomi sosial sekitar dengan program CSR dapat diakui sebagai liabilitas sosial dan lingkungan

4) *Matching Principle*

Dalam pengukuran nilai antara biaya manfaat dan upaya dalam pertanggung jawaban sosial dan lingkungan. Pengukuran nilai dengan perbandingan hasil terhadap biaya-manfaat serta upaya-pencapaian tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan tidak hanya diberlakukan dalam periode akuntansi yang sama, namun juga periode yang berbeda di waktu kemudian jika

pengorbanan tersebut terdapat manfaat ekonomi dan non ekonomi. Hakikat dari prinsip pengukuran nilai tersebut dapat menjadi basis dalam prinsip pengukuran biaya dan pengakuan pendapatan.

5) Prinsip Proses Akuntansi Terintegrasi

Proses akuntansi adalah pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan dan pelaporan informasi akuntansi yang memadukan obyek, transaksi serta peristiwa keuangan/ekonomi, sosial, dan lingkungan secara otomatis sudah terintegrasi dalam pelaporan sehingga pengguna dapat memperoleh informasi akuntansi yang lengkap, utuh, relevan, dan andal dan dapat berguna dalam pengambilan keputusan.

6) Prinsip Pelaporan dan Pengungkapan Informasi Akuntansi yang Terintegrasi

Dalam pelaporan dan pengungkapan informasi akuntansi, entitas korporasi harus melakukan pengungkapan dan pelaporan seluruh informasi yang berkaitan dengan akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang bersifat kuantitatif atau kualitatif dengan lengkap. Terdapat peran dalam mengungkapkan informasi akuntansi kualitatif untuk melengkapi dan menjelaskan mengenai hal terpenting yang berkaitan dengan komponen

informasi akuntansi sosial dan lingkungan yang bersifat kuantitatif. Pengungkapan lingkungan yang bersifat kualitatif bisa dilaksanakan melalui media catatan atas laporan akuntansi hijau (prinsip pengungkapan penuh).

Setiap perusahaan yang melaksanakan *green accounting* dengan baik, tidak hanya mengungkapkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Namun, mengenai kualitas produk, keamanan produk, dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar. Sehingga kepedulian perusahaan terhadap keselamatan dan kesejahteraan tenaga kerjanya. Tujuan dikembangkannya *green accounting* adalah untuk mendorong pertanggungjawaban perusahaan dan untuk meningkatkan transparansi lingkungan sehingga membantu entitas dalam menetapkan strategi agar dapat menanggapi isu lingkungan hidup. Dalam konteks hubungan perusahaan dengan masyarakat dan terlebih dengan kelompok penggiat (*activist*) atau penekan (*pressure group*) mengenai isu lingkungan, sehingga memberikan citra positif terhadap entitas agar dapat memperoleh dana dari kelompok dan individu “hijau”, seiring dengan adanya tuntutan etis dari investor yang semakin meningkat, mendorong konsumen untuk membeli produk yang lebih ramah lingkungan sehingga perusahaan memiliki keunggulan pemasaran yang lebih kompetitif dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan

akuntansi lingkungan, sehingga menunjukkan komitmen perusahaan terhadap usaha perbaikan lingkungan hidup, mencegah pendapat negatif publik mengingat perusahaan yang berusaha pada area yang berisiko tidak ramah lingkungan pada umumnya akan menerima resiko yang dihadapi dari masyarakat (Hernawati, 2018).

Pada dasarnya komponen yang terdapat dalam akuntansi hijau tidak jauh berbeda dengan komponen dalam laporan keuangan akuntansi konvensional yang berbasis dan digunakan dalam IAS-IFRS dan SAK ialah mengenai aset, liabilitas, ekuitas pemilik, pendapatan, biaya, dan laba. Tetapi, terdapat beberapa akun yang menjadikan perbedaan akuntansi hijau dengan akuntansi keuangan konvensional (Lako, 2018). Perbedaan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Struktur aset perusahaan yang telah melakukan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan (TJSLP), CSR dan *green business* akan ada akun baru misalnya aset sumber daya alam, investasi sosial dan lingkungan, investasi hijau, atau investasi CSR yang berada dibawah aset tetap. Struktur dalam aset perusahaan dalam akuntansi hijau meliputi aset lancar, investasi finansial, aset tetap, aset sumber daya alam, investasi sosial dan lingkungan, aset tak berwujud dan aset lainnya.
- 2) Struktur liabilitas dalam perusahaan yang telah menerapkan TJSLP, CSR, dan korporasi hijau akan terdapat akun baru

misalnya liabilitas sosial dan liabilitas lingkungan yang bersifat kontinjen. Kewajiban tersebut muncul karena adanya tanggung jawab manajemen pada pemerintahan dan masyarakat agar terlaksana TJSLP, CSR, atau bisnis hijau apabila terjadi kerugian mengenai kerusakan lingkungan. Liabilitas sosial kontinjen dan liabilitas lingkungan kontinjen dapat bersifat jangka pendek atau jangka panjang.

- 3) Struktur akun-akun entitas dari entitas korporasi yang melaksanakan kegiatan CSR dengan sukarela dapat dilandasi oleh niat dari hati serta nilai-nilai spiritual dari para pemegang saham, dan dapat muncul akun baru yaitu akun Donasi CSR, yang terdapat dibawah akun laba-rugi periode berjalan. Akun tersebut ada karena adanya adanya program CSR pada masyarakat sehingga bersifat amal kasih maka informasi donasi tersebut agar tidak diberitahukan pada *stakeholder* dan masyarakat lainnya. Biaya yang dikeluarkan dalam program CSR diambil dari laba bersih setelah pajak (*net income*) atau dari saldo laba (*retained earnings*) karena tidak diberitahukan pada khalayak umum maka dari perspektif akuntansi hijau, pengorbanan tersebut dapat diakui, dicatat dan dilaporkan pada akun Donasi CSR sebagai pengurang nilai pemilik ekuitas.
- 4) Struktur akun-akun biaya produksi dan biaya operasi perusahaan yang menerapkan TJSLP, CSR dan *green*

business akan muncul akun biaya baru misalnya biaya sosial dan biaya lingkungan, atau biaya penghijauan perusahaan (*greenng cost*) yang bersifat terus menerus. Pada umumnya struktur biaya dalam laporan kinerja laba-rugi dari akuntansi hijau meliputi biaya produksi, biaya operasional, biaya sosial dan lingkungan, dan biaya lainnya.

Setiap perlakuan akuntansi terhadap biaya dalam pelaksanaan program TJSLP/CSR dan program korporasi hijau dari perspektif akuntansi keuangan konvensional ada perbedaan maka akan terjadi perubahan pada nilai aset, biaya (beban), laba, dan ekuitas. Adanya perubahan nilai aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, biaya atau beban periodik pada perusahaan. Terdapat perbedaan mengenai perlakuan Akuntansi Konservatif dengan Akuntansi Hijau (Lako, 2018) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan mengenai perlakuan Akuntansi Konservatif dengan Akuntansi Hijau

Uraian	Akuntansi Keuangan Konservatif	Akuntansi Hijau
--------	--------------------------------	-----------------

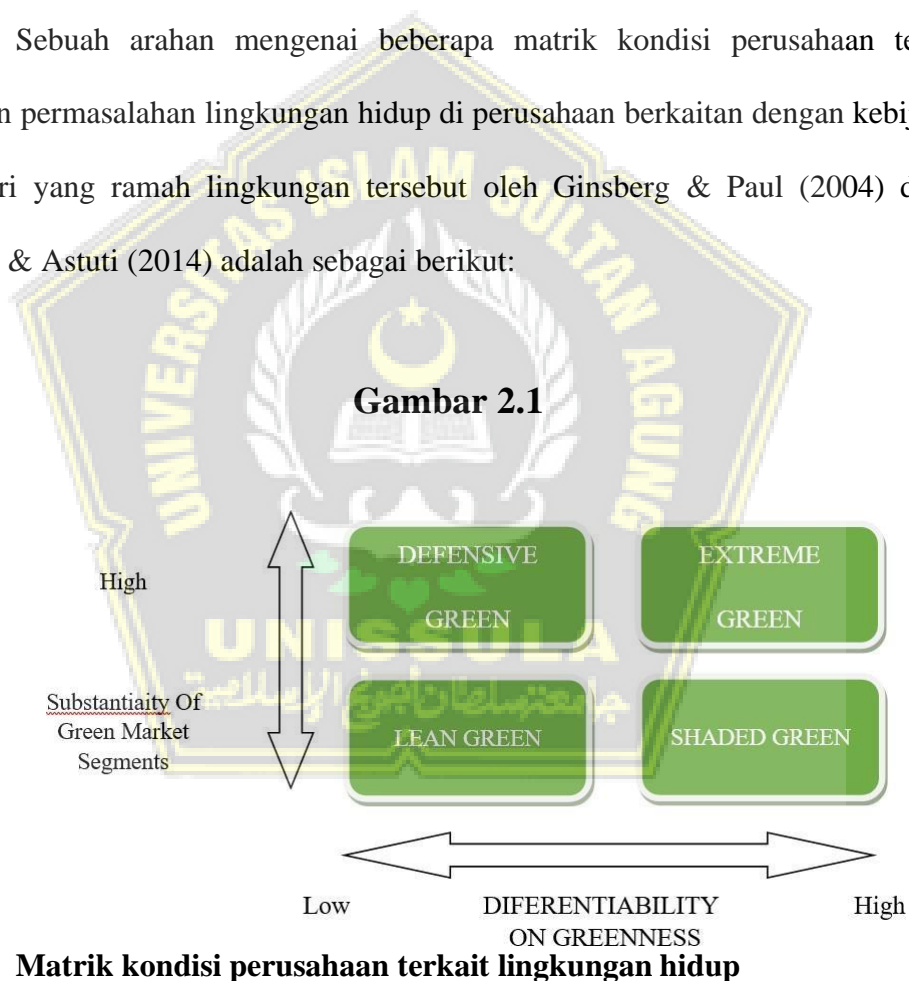
Pengakuan	Banyak yang diakui sebagai beban periodik (<i>expense</i>) karena masih dianggap adanya manfaat dimasa depan belum bisa dipastikan.	Banyak yang diakui sebagai investasi sosial-lingkungan atau investasi hijau karena diyakini dapat memberikan manfaat ekonomi dimasa depan.
Pengukuran nilai	Nilai yang dikeluarkan <i>costs</i> -nya pasti sementara nilai manfaat ekonomi dimasa depan (<i>future economic benefit</i>) belum pasti dan sulit pengukurannya.	Nilai pengorbanan dan manfaatnya dimasa depan baik ekonomi atau non ekonomi cukup pasti dan dapat diukur antar periode.
Pencatatan, peringkasan dan pelaporan informasi akuntansi	Dicatat sebagai beban periodik yang dapat menjadi pengurang nilai aset dan dilaporkan sebagai biaya atau beban periodik dalam laporan laba rugi.	Dicatat sebagai investasi sosial lingkungan atau investasi hijau yang tidak menjadi pengurang nilai aset, dan tidak berkaitan dengan beban eriodic dalam laporan laba rugi. Namun, untuk biaya TJSL/CSR dan perusahaan hijau yang tidak memenuhi “Definisi Aset” yang bisa diperlakukan dengan beban eriodic dalam laporan laba – rugi.

Sumber : Lako, 2018

Pada umumnya informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan adalah mengenai akuntansi dan pelaporan lingkungan yang mencakup biaya saat ini dan masa depan untuk produk dan perancangan kembali proses, pengeluaran barang modal masa kini dan masa depan untuk pencemaran dan pengendalian, data fisik yang berkaitan dengan pengurangan toksisitas dan

limbah, memperkirakan biaya dan manfaat lingkungan masa depan, akumulasi biaya lingkungan. Pelaporan biaya lingkungan dalam green accounting seringkali dihubungkan oleh perusahaan dengan pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR). CSR merupakan salah satu instrumen inovatif yang dapat membantu perusahaan untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan kehidupan lingkungan dan kehidupan masyarakat (Novianti, 2019).

Sebuah arahan mengenai beberapa matrik kondisi perusahaan terkait dengan permasalahan lingkungan hidup di perusahaan berkaitan dengan kebijakan industri yang ramah lingkungan tersebut oleh Ginsberg & Paul (2004) dalam Susilo & Astuti (2014) adalah sebagai berikut:



Sumber : Lako, 2018

- a) *Lean Green.* *Lean green* mencoba untuk menjadi bagian sosial yang baik, namun mereka tidak fokus terhadap publikasi agar dapat menciptakan produk/jasa yang lebih ramah lingkungan. Walaupun dengan demikian, mereka termotivasi untuk mengurangi kos dan meningkatkan efisiensi melalui aktivitas yang ramah lingkungan dengan tujuan untuk menciptakan persaingan yang lebih kompetitif dalam hal produk kos-rendah, dan bukan hanya untuk keselamatan lingkungan.
- b) *Defensive Green.* *Defensive Green* seringkali menggunakan green marketing sebagai alat pengukuran yang preventif, suatu respon terhadap krisis atau respon terhadap kegiatan perusahaan pesaing. Mereka berusaha untuk meningkatkan *brand image* dengan mengatasi kerusakan, menyadari bahwa segmen industri ramah lingkungan sangat penting dan menguntungkan. Sehingga ada inisiatif lingkungan yang lebih serius dan berkelanjutan, tetapi ada usaha untuk mempromosikan serta mempublikasikan inisiatif tersebut *sporadic* dan terkadang temporer dikarenakan mereka tidak memiliki kemampuan untuk membedakan dirinya dengan kompetitor lain pada permasalahan lingkungan hidup dalam skala kecil untuk kegiatan-kegiatan tertentu ataupun program-programnya. Sehingga, mereka dapat bertahan dan berargumen bahwa apabila industri mereka mendapatkan kritik oleh aktivis peduli lingkungan ataupun pesaing.

- c) *Shaded Green*. *Shaded green* menginvestasikan dalam jangka panjang, menyeluruh mengenai proses industri yang ramah lingkungan dan membutuhkan komitmen tinggi terhadap keuangan dan non keuangan. Perusahaan dengan tipe ini memandang lingkungan sebagai kesempatan untuk mengembangkan inisiatif kebutuhan-kebutuhan pemenuhan produk dan teknologi yang dihasilkan dalam proses yang mengutamakan persaingan yang lebih menguntungkan. Mereka memiliki kemampuan untuk membedakan dirinya dengan sebenarnya pada isu lingkungan ini, namun mereka memilih tidak melakukannya disebabkan mereka dapat mencari keuntungan dengan mengutamakan permasalahan lain kecuali isu lingkungan. Pada prinsipnya *shaded green* mempromosikan secara langsung kelebihan yang dapat dihitung berkaitan dengan produk mereka dan dapat menjual produk/jasa mereka melalui saluran utama. Keuntungan akan produk/jasa yang ramah lingkungan hanya mereka promosikan sebagai factor pendukung saja.
- d) *Extreme green*. Filosofi dan nilai yang menyeluruh membentuk perusahaan dalam tipe ini. Isu tentang produk yang ramah lingkungan diintegrasikan secara penuh ke dalam bisnis dan proses siklus daur ulang produk dalam perusahaan ini. Sering terjadi permasalahan produk ramah lingkungan menjadi tujuan yang mengarahkan perusahaan ke masa yang akan datang. Praktik

yang terjadi mencakup mengenai pendekatan penentuan harga, pengelolaan lingkungan yang berbasis pada TQM dan tentang pengelolaan untuk masalah lingkungan. Berdasarkan keempat matriks kondisi perusahaan terkait dengan perhatian mereka terhadap masalah lingkungan, tentu akan mempengaruhi pola pengelolaan termasuk akuntansi di perusahaan tersebut.

Dari keempat matrik tersebut, yang menjadi perhatian mereka adalah mengenai masalah lingkungan, sehingga ada pengaruh pola pengelolaan termasuk akuntansi di perusahaan tersebut dan penerapan *green accounting* jelas akan dipengaruhi oleh kondisi perusahaan tersebut. Dalam beberapa jurnal menjelaskan bahwa “*Organisational change*” adalah organisasi yang merespon adanya perubahan lingkungannya dengan berbagai cara, dan akuntansi lingkungan adalah salah satu bagian cara dalam melakukan perubahan tersebut (Ball, 2005; Susilo & Astuti, 2014). Hasil penelitiannya yang memiliki profil industri yang tinggi akan mengungkapkan secara sistematis informasi yang banyak dan lebih baik daripada perusahaan yang memiliki profil industri lebih rendah.

2.2.2 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016) *Profitabilitas* merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dapat dilihat dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan mengukur kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan (*Profitabilitas*) baik dari tingkat penjualan, asset, modal maupun saham tertentu. Rasio

profitabilitas ini dapat diartikan sejauh mana keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Seorang investor akan mengaitkan tingkat profitabilitas sebuah perusahaan dengan tingkat resiko yang timbul dari investasinya.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur *profitabilitas* dari ekuitas. Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (*profitabilitas* meningkat).

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Green Accounting* pada Nilai Perusahaan masih belum banyak dilakukan di Indonesia. Akan tetapi, sudah banyak penelitian didominasi tentang *profitabilitas*. Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai *Green Accounting* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan sebagai berikut :

2.3.1 Penelitian tentang *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 2.2
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Catur Muhammad Erlangga, Achmad Fauzi dan Ati Sumiati (2021)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen : Green Accounting - Variabel Dependen : Nilai Perusahaan 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan atas penerapan Green Accounting terhadap nilai perusahaan
2.	Putu Purnama Dewi dan I Putu Edward Narayana (2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen : Green Accounting - Variabel Dependen : Nilai Perusahaan 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh terhadap green accounting berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini diperoleh dari nilai signifikansi sebesar 0,003 dengan nilai koefisien beta 0,228. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019.
3.	Eneng Febriani (2021)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen : Green Accounting - Variabel Dependen : Nilai 	Penelitian dilakukan pada perusahaan penerima penghargaan Green Industry tahun 2019 periode 2016-2019. Sampel yang

		Perusahaan	digunakan sebanyak 8 perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Verifikatif dengan metode <i>Explanatory Survey</i> . <i>Green Accounting</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
--	--	------------	--

Sumber : Berbagai sumber yang dirangkum

2.3.2 Penelitian tentang Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 2.3
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Tias Nurrahman, Diamonalisa Sofianty, Edi Sukarmanto (2020)	- Variabel Independen : <i>profitabilitas</i> - Variabel Dependen : nilai perusahaan	penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 10 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang berupa laporan keuangan perusahaan yang listing di BEI. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode regresi berganda dengan software SPSS 20. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

			Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2.	Tiasrini & Utiyati, (2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen : <i>profitabilitas</i> - Variabel Dependen : nilai perusahaan 	Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 17 perusahaan manufaktur sub sektor bahan kimia di BEI tahun (2014 – 2018) dengan Metode Analisis Regresi linier berganda.
3.	Martha et al., (2018)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen : <i>profitabilitas</i> - Variabel Dependen : nilai perusahaan 	<p>Penelitian ini menggunakan sampel 30 perusahaan perbankan di BEI tahun (2012– 2016) dianalisis dengan analisis Regresi linier berganda yang menunjukkan Variabel <i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p>
4.	Putu Purnama Dewi dan I Putu Edward Narayana (2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen : <i>profitabilitas</i> - Variabel Dependen : nilai perusahaan 	Profitabilitas juga memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan adalah pengaruh yang positif, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien beta 0,724. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019.

Sumber : Berbagai sumber yang dirangkum

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya Nilai Perusahaan merupakan kebutuhan perusahaan saat ini yang perlu dipenuhi. Salah satu program PROPER adalah mengenai isu korporasi yang belum efektif menangani masalah lingkungan. Berbagai permasalahan lingkungan seperti polusi udara, pemanasan global, penipisan lapisan ozon, pencemaran air serta eksploitasi alam secara berlebihan telah menarik perhatian bangsa dan menjadi sorotan dunia internasional. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan telah mengupayakan berbagai langkah yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut dalam usaha mewujudkan pembangunan berkelanjutan (Agustina, 2013).

Sejalan dengan hal tersebut, kepedulian masyarakat akan kelestarian lingkungan juga semakin meningkat menjadi pendorong perusahaan untuk selalu memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya kepada stakeholder khususnya para pemegang saham, kreditur serta masyarakat luas. Sesuai dengan konsep triple bottom lines bahwa selain mencari keuntungan (profit), perusahaan juga perlu memikirkan mengenai lingkungan sekitarnya (planet) dan kepada para pemangku kepentingan (people). Dengan memperhatikan konsep tersebut, diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan serta meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dengan memperhatikan potensi finansial dan non finansial supaya eksistensi perusahaan tetap

terjaga. Kepedulian masyarakat atas permasalahan yang ditimbulkan oleh perubahan iklim telah menyebabkan muncul peraturan tentang lingkungan. *Green Accounting* muncul sebagai salah satu elemen yang berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian perusahaan tanpa mengabaikan kondisi lingkungan sekitar perusahaan. Secara internal, peranan *Green Accounting* dapat memberikan motivasi bagi perusahaan untuk mengurangi biaya lingkungan yang harus dikeluarkan perusahaan. Hal ini akan berpengaruh terhadap kebijakan-kebijakan yang akan menjadi dasar eksistensi perusahaan di masa yang akan datang. Selain itu *Green Accounting* juga bertujuan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan, terutama untuk menjaga hubungan antar masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka terbentuk kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut :



2.4.2 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan
Penelitian sebelumnya oleh Astuti (2012) menyatakan green accounting memiliki tujuan yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi lainnya, yaitu mencakup kepentingan perusahaan dan organisasi. Hasil penelitian oleh (Zulhaimi, 2015) juga menemukan bahwa penerapan green accounting dapat mempengaruhi keputusan shareholder dan investor.

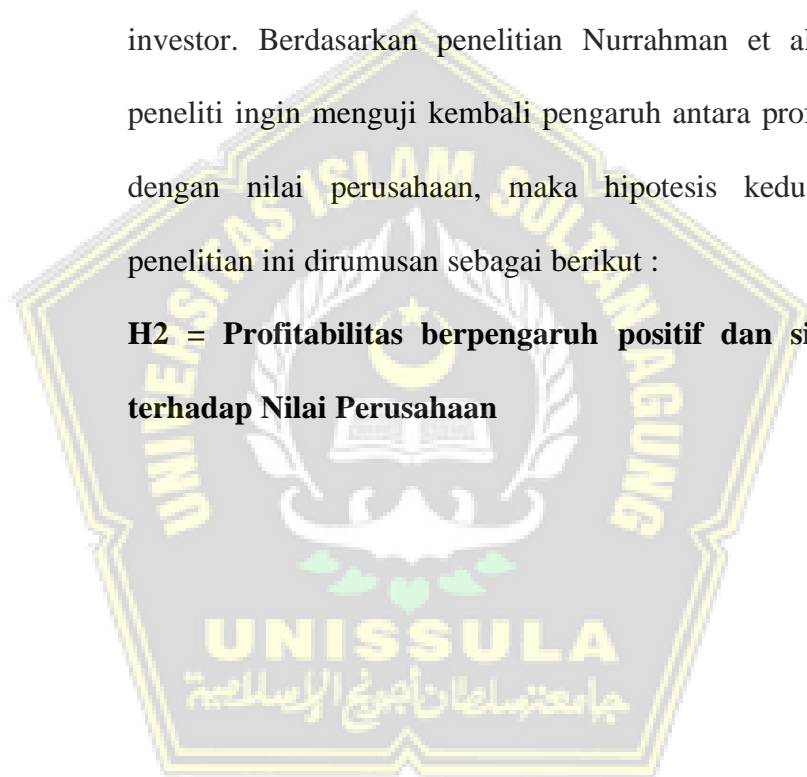
Berdasarkan hasil penelitian Dewi & Narayana (2020) yang bermaksud memberi saran pada setiap pelaksana perusahaan agar tidak memiliki keraguan dalam menerapkan *Green Accounting* karena terbukti dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang menjadi hipotesis sebagai berikut :

H1 = *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan
Damrus & Simanjuntak (2018) dalam penelitiannya pada perusahaan manufaktur di Indonesia menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana profit tersebut digunakan untuk untuk pembayaran dividen. Harga saham akan meningkat karena

perusahaan memberikan sinyal positif berupa pembagian dividen. Menurut Robiyanto et al (2020), profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan yang mengalami peningkatan laba menceminkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, sehingga menimbulkan sentimen positif dari investor. Berdasarkan penelitian Nurrahman et al (2018), peneliti ingin menguji kembali pengaruh antara profitabilitas dengan nilai perusahaan, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini dirumusan sebagai berikut :

H2 = Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat objektif, dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa data angka atau pernyataan-pernyataan yang dapat dinilai serta dianalisis dengan analisis statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan dengan metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang mengenai masalah-masalah yang berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang bertujuan untuk menjawab hipotesis yang berkaitan dengan *current status* dari subjek yang diteliti. Penelitian ini bersifat asosiatif kausalitas, yang merupakan penelitian bersifat mencari hubungan atau pengaruh sebab akibat dari variable x terhadap variable y berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan

manufaktur dari berbagai sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang mendasarkan pada kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut – turut selama periode tahun penelitian.
3. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang telah mengikuti kegiatan PROPER.
4. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya dalam satuan mata uang rupiah selama periode tahun penelitian.
5. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periodetahun penelitian.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan (Silalahi, 2014).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dimana data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2020. Data ini meliputi Laporan Keuangan yang berasal dari sumber skunder dimana data telah tersedia sebelumnya dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi yaitu <http://www.idx.co.id>.

3.5 Variabel dan Indikator

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Menurut Harmono (2009:233), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan diukur dapat diukur menggunakan rumus *Price to Book Value* :

$$PBV Ratio = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

3.5.2 Variabel Independen (X)

1. *Green Accounting*

Green Accounting adalah bagian dari akuntansi lingkungan yang mengkombinasikan manfaat lingkungan dan biaya kedalam pengambilan keputusan. Penerapan *Green Accounting* diharapkan kelestarian lingkungan dapat terjaga, dalam upaya pelestarian lingkungan. *Green Accounting* mencakup pengumpulan biaya produksi, persediaan, dan biaya limbah dan kinerja untuk perencanaan, pengembangan, evaluasi, dan kontrol atas keputusan- keputusan bisnis (Hernawati, 2018). Pengukuran *Green Accounting* ini dapat dilihat dari kinerja lingkungan perusahaan (Hamidi, 2019). Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Dalam kinerja lingkungan perusahaan diukur berdasarkan prestasi yang diraih oleh perusahaan yaitu mengikuti program PROPER. Melalui program tersebut, kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan warna, pemberian warna dilakukan dengan menggunakan skala sebagai berikut :

Tabel 3.1
Peringkat Kinerja Perusahaan dengan PROPER

Warna	Skor
Emas	5
Hijau	4
Biru	3
Merah	2
Hitam	1

2. *Profitabilitas*

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dapat dilihat dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas ini dapat diartikan sejauh mana keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. *Profitabilitas* dapat diukur menggunakan rumus berikut :

$$Return\ On\ Equity = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Teknik Analisis Data statistik deskriptif adalah teknik ini digunakan untuk penyusunan dan penyajian data yang dikumpulkan dalam riset data statistik (Bahri, 2018). Karena keterbatasan dana sehingga untuk lebih efisien penelitian dilakukan dengan mengambil beberapa sampel dari populasi yang ada. Pada penelitian analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai objek yang berkaitan dengan penelitian yang meliputi data populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan pada umumnya (Sugiyono, 2013).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi digunakan untuk peramalan, model yang baik adalah model dengan tingkat kesalahan yang rendah dari peramalan. Dalam analisis regresi ada asumsi yang harus terpenuhi sehingga persamaan regresi yang dihasilkan akan valid apabila digunakan untuk memprediksikan suatu permasalahan. Proses pengujian asumsi klasik dapat dilakukan bersama dengan proses uji regresi berganda, sehingga ada langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengujian asumsi klasik (Bahri, 2018).

Ada empat pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam model regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah di dalam model regresi, variable pengganggu (residual) memiliki distribusi normal. Data yang layak dan baik untuk digunakan di dalam penelitian yaitu data yang memiliki distribusi normal. Adapun pengujian normalitas data melakukan uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) guna memastikan kehandalan hasil dari uji normalitas di dalam penelitian ini. Jika *Asymp Sig* > 0,05, maka data itu dinyatakan terdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu varian residual yang tidak sama padasemua pengamatan dalam model regresi. Regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Regresi yang baik adalah tidak adanya heteroskedastisitas (Bahri, 2018). Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel pengganggu dari suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain (Hernawati, 2018). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Apabila uji heteroskedastisitas dengan scatterplot dilakukan dan menunjukkan titik-titik yang menyebar secara tidak beraturan secara acak di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi dapat digunakan. Model regresi yang baik, apabila regresi tersebut tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Kriteria dalam uji heteroskedastisitas sebagai berikut

1. Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi $> 0,05$, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi $< 0,05$, berarti terdapat heteroskedastisitas.
3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilaksanakan untuk pengujian pada model regresi agar ditemukan korelasi antar variabel independen. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik harusnya tidak mengalami korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Apabila tidak terjadi korelasi

antar variabel independen maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut baik (Hernawati, 2018). Untuk mengetahui model regresi mengalami gejala multikolinearitas atau tidak, maka dapat dilihat pada nilai $VIF < 10$. Apabila nilai menunjukkan <10 maka model regresi dikatakan baik dan tidak terjadi adanya gejala multikolinearitas begitu pula dengan sebaliknya. Namun, apabila nilai menunjukkan >10 ada gejala multikolinearitas yang dapat dilihat pada nilai tolerance. Dalam nilai tolerance, apabila hasilnya menunjukkan nilai yang mendekati nilai 1 maka model tersebut bebas dari gejala multikolinearitas, sedangkan jika nilai menjauh dari nilai 1 maka terjadi indikasi gejala multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi apabila penyimpangan pada periode $t-1$ (sebelumnya) atau terjadi korelasi diantara kelompok observasi yang diurutkan menurut waktu (pada data time series). Uji autokorelasi

pada penelitian ini menggunakan alat uji SPSS, dengan menggunakan uji Durbin-Watson, yakni membandingkan nilai $D-W$ dengan nilai d dari tabel Durbin Watson :

- Jika $D-W < d_L$, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi positif
- Jika $D-W > (4 - d_L)$, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi negative.
- Jika $d_U < D-W < (4 - d_U)$, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
- Jika : $d_L \leq D-W \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq D-W \leq (4 - d_L)$, berarti tidak ada kesimpulan

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi dengan tujuan meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan serta menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Pengujian analisis

regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan alat uji SPSS. Sugiyono (2015 : 276) mengungkapkan, analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	: Nilai Perusahaan
α	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2$: Koefisien Regresi
X1	: <i>Green Accounting</i>
X2	: Profitabilitas
e	: Error

Regresi linier pada dasarnya menunjukkan bahwa variabel bebas yang dimaksud mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independent yang diuji secara bersama-sama (simultan) dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4 Uji Kelayakan Model

1. Uji F

Uji statistik F dijalankan guna melihat apakah seluruh variabel

bebasnya dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikatnya. Tingkat kepercayaan yang dipergunakan ialah 95% atau taraf signifikansi alfa 5% ($\alpha = 0,05$). Selain itu, uji ini dijalankan guna mengetahui seberapa layak model regresi yang dipakai untuk penelitian. Rumusan hipotesis statistiknya seperti berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya variabel secara independen (X_1, X_2) secara simultan atau bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependennya (Y).

H_a : tidak semua β berharga nol, berarti variabel independennya (X_1, X_2) secara simultan atau bersamaan mempengaruhi variabel dependennya (Y).

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen atau mengenai pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diukur menggunakan dengan nilai *Adjusted R-square* yang mana nilainya berkisar antara 0-1. Nilai R^2 yang hampir mendekati angka 1, berarti bahwa semakin tinggi kemampuan variabel independen dan semakin tepat dalam menjelaskan semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Apabila nilai R^2 menjauhi angka 1 maka kemampuan dalam menjelaskan variabel independen dan memprediksi variasi variabel dependen sangat terbatas (Bahri, 2018). Terdapat kriteria yang digunakan untuk menganalisis koefisien determinasi (Hernawati, 2018) adalah :

- a. Jika K_d mendekati nol (0) berarti pengaruh variabel *Green Accounting* terhadap variabel Nilai Perusahaan tidak kuat.
- b. Jika K_d menjauhi nol (0) berarti pengaruh variabel Profitabilitas terhadap variabel Nilai Perusahaan kuat.

3.6.5 Uji t (Pengujian Hipotesis)

Nilai t diperoleh pada bagian *output* koefisien regresi. Uji ini dilakukan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Bahri, 2018). Untuk menguji hipotesis dapat digunakan statistik t dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Pengujian tingkat signifikansi 5% (0,05) sebagai berikut :

- Nilai signifikansi $\geq 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap variabel Nilai

Perusahaan.

- Nilai signifikansi $\leq 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel Profitabilitas signifikan berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan.

Uji hipotesis menggunakan uji t, yaitu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Untuk uji hipotesis variabel penelitian ini adalah:

Uji Hipotesis variabel *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan:

- $H_0 : \beta \leq 0$, artinya *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- $H_{a1} : \beta > 0$, artinya *Green Accounting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Hipotesis variabel Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan :

- $H_0 : \beta \leq 0$, artinya Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- $H_{a2} : \beta > 0$, artinya Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil dan Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh Green Accounting dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 (tiga) variabel yang terdiri dari 2 (dua) variabel independen yang disimbolkan dengan X1 (Green Accounting) dan X2 (Profitabilitas/ROE). Sedangkan untuk 1 (satu) variabel dependen disimbolkan dengan Y (Nilai Perusahaan/PBV).

Prosedur dan pengolahan data yang tercakup dalam bab ini selanjutnya akan diperiksa dalam kaitannya dengan variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan seperangkat standar tertentu.

Tabel 4.1

Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Akumulasi
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI.	168
	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode tahun penelitian.	(46)

2.	Perusahaan manufaktur terdaftar BEI yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode tahun penelitian.	122
	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang belum mengikuti kegiatan PROPER.	(16)
3.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang mengikuti kegiatan PROPER.	106
	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam satuan mata uang rupiah selama periode tahun penelitian.	(16)
4.	Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya dalam satuan mata uang rupiah selama periode tahun penelitian.	75
	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode tahun penelitian.	(44)
5.	Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun penelitian.	31
Jumlah Sampel Penelitian		31
Tahun Penelitian		3
Jumlah Data Sampel Pengamatan		93

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2022

4.1.2 Analisis Data

4.1.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah data dari tahun 2018 sampai tahun 2020 didapat dari Bursa Efek Indonesia. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum berdasarkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi data penelitian. Dalam penelitian ini, variabel independen disimbolkan dengan X1 (*Green Accounting*) dan X2 (Profitabilitas/ROE). Sedangkan untuk variabel dependen disimbolkan dengan Y (Nilai Perusahaan/PBV). Berikut ini statistik deskriptif untuk masing-masing variabel:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green_Accounting	93	2	5	3,12	,508
Profitabilitas	93	,00	2,24	,2048	,35321
Nilai_Perusahaan	93	,21	56,79	3,5962	7,17178
Valid N (listwise)	93				

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Dari tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa data yang dianalisis sebanyak 93 data sampel yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Penjelasan terhadap variabel penelitian yang digunakan dalam tabel 4.2 adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen

- a. Data deskriptif *Green Accounting* menunjukkan nilai terendah adalah 2. Sedangkan nilai tertinggi adalah 4. Rata-rata *Green Accounting* senilai 3,10 dengan standar deviasinya 0,416 yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat diindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.
- b. Data deskriptif Profitabilitas menunjukkan nilai terendah adalah 0,00. Sedangkan nilai tertinggi adalah 0,32. Rata-rata Profitabilitas senilai 0,1070 dengan standar deviasinya 0,07857 yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat diindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

2. Variabel Dependen

Data deskriptif Nilai Perusahaan menunjukkan nilai terendah adalah 0,21. Sedangkan nilai tertinggi adalah 6,86. Rata-rata Nilai Perusahaan senilai 2,0612 dengan standar deviasinya 1,55943 yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat diindikasikan bahwa hasil

yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan agar data sampel yang diolah dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan autokorelasi.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak maka peneliti menggunakan analisa KolmogorovSmirnov dengan ketentuan (K-S) lebih dari 5%. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstand ardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,686867
Most Extreme Differences	Absolute	,280
	Positive	,280
	Negative	-,252
Test Statistic		,280
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Sekunder yang Diolah,2022

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah data pada penelitian ini sebanyak 93 data dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,000. Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* di atas menunjukkan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka data terdistribusi dengan tidak normal.

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,20333900
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,084
	Negative	-,045
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, kemudian diketahui bahwa terdapat sejumlah data yang outlier sebanyak 16 data. Hasilnya pada penelitian ini sebanyak 77 data dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200. Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* di atas menunjukkan lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka data terdistribusi dengan normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Jika variabel independen saling korelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas dan jika nilai *Variance Inflation factor* (VIF) kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji
Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,617	1,054		-1,535	,129		
	Green_Accounting	,794	,339	,212	2,340	,022	,982	1,018
	Profitabilitas	11,351	1,797	,572	6,318	,000	,982	1,018

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

Hasil dari uji multikolinearitas tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* semua variabel independen $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , hal ini menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada penelitian ini.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, tetapi jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Apabila hasil uji glejser memiliki tingkat signifikansi di atas 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas, namun apabila hasil uji glejser memiliki tingkat di bawah 5% maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji
Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,060	,556		-,108	,914
Green_Accounting	,267	,179	,166	1,491	,140
Profitabilitas	2,098	,949	,246	2,211	,057

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas yang menggunakan uji *Glejser*, diperoleh nilai sig semua variabel independen bernilai $> 0,05$ yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat atau terjadi adanya korelasi maka dinamakan ada problem korelasi (Ghozali, 2011).

Tabel 4.7

**Hasil Uji
Autokorelasi**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,636 ^a	,405	,388	1,21949	1,065

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Green_Accounting

b. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dalam tabel 4.7 untuk regresi persamaan tersebut diperoleh nilai DW sebesar 1,065. Berdasarkan tabel Durbin Watson, dengan $k = 2$ (jumlah variabel independen) dan $n = 77$ (jumlah observasi) diperoleh nilai $dL = 1,5771$ dan $dU = 1,6835$. Dapat dilihat pada tabel keputusan bahwa hasil penelitian ini $0 < dw < dL$ sehingga dinyatakan tidak terjadi autokorelasi positif.

5) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*Green Accounting* dan Profitabilitas) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan) menggunakan analisis regresi linier berganda yang berguna untuk mengetahui hipotesis tentang pengaruh antar variabel independen atau secara parsial di dalam penelitian. Dalam pengolahan data ini menggunakan program *software IBM Statistic Package for Social Sciency* (SPSS) versi 22.0 dengan memberikan hasil nilai koefisien persamaan regresi sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,617	1,054		-1,535	,129
	Green_Accounting	,794	,339	,212	2,340	,022
	Profitabilitas	11,351	1,797	,572	6,318	,000

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

Dari nilai tersebut maka bentuk model regresi menjadi:

$$\text{Nilai Perusahaan} = -1,617 + 0,794 \text{ Green Accounting} + 11,351 \text{ Profitabilitas} + e$$

Dari hasil linear berganda diatas ada beberapa hal yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta bertanda negatif, yaitu -1,617 artinya apabila *green accounting* dan profitabilitas sama dengan nol (0) maka nilai perusahaan mengalami penurunan.
2. Nilai koefisien *Green Accounting* sebesar 0,794 memiliki pengertian bahwa setiap kenaikan 1% dari *Green Accounting* maka akan memberikan pengaruh terhadap belanja modal sebesar 0,794. Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa *Green Accounting* dan Nilai Perusahaan saling berhubungan yaitu ketika *Green Accounting* naik maka Nilai Perusahaan naik, begitu pula sebaliknya jika *Green Accounting* turun maka Nilai Perusahaan turun.
3. Nilai koefisien Profitabilitas sebesar 11,351 memiliki pengertian bahwa setiap kenaikan 1% dari Profitabilitas maka akan memberikan pengaruh terhadap belanja modal sebesar 11,351. Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Nilai Perusahaan saling berhubungan yaitu ketika Profitabilitas naik maka Nilai Perusahaan naik, begitu pula sebaliknya jika Profitabilitas turun maka NilaiPerusahaan turun.

4.1.1 Pengujian Kebaikan Model

Analisis data panel, kadang-kadang disebut sebagai data yang dikumpulkan, digunakan untuk menguji hipotesis untuk memastikan sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan efektivitas model yang dapat menjelaskan nilai perusahaan. Nilai statistik, nilai statistik, dan nilai F semuanya dapat digunakan untuk mengukur penentuan statistik fungsi regresi sampel. Koefisien determinasi (R^2) adalah pilihan lain. Apa yang diperlukan setiap tes dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sample (Uji F)

Uji Statistik F untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu X1 (*Green Accounting*) dan X2 (Profitabilitas) secara simultan terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y) maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji F. Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 22.0 diperoleh hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74,768	2	37,384	25,138	,000 ^b
	Residual	110,050	74	1,487		
	Total	184,818	76			

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Green_Accounting

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

Dari tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa dengan *degree of freedom* (df1) sebanyak 2 yang berarti jumlah variabel bebas (k) dan df2 sebanyak 74 dikarenakan $df2 = n - k - 1 = 77 - 2 - 1 = 74$. Dimana 76 adalah total dari df1 dan df2. Kemudian, dengan angka signifikansinya 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa angka signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan α sebesar 0,05. Maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa variabel X_1 (*Green Accounting*) dan X_2 (Profitabilitas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y).

2) Uji Koefisien Determinasi Multiple (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dalam statistik mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel yang coba diramalkannya. Koefisien determinasi mungkin memiliki nilai antara nol dan satu, tergantung pada situasinya. Skor R^2 yang rendah berarti

bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel yang diteliti sangat terhambat. Jika hasilnya mendekati satu, berarti variabel independen menyediakan hampir semua data yang diperlukan untuk memprediksi variasi nilai variabel dependen.

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,636 ^a	,405	,388	1,21949

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Green_Accounting

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

Tabel 4.10 menunjukkan nilai *R* 0,636, *R square* sebesar 0,405 dan *Adjusted R square* sebesar 0,388. Hal ini berarti 38,8% Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yaitu *Green Accounting* dan Profitabilitas. Sedangkan sisanya 61,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar kedua variabel bebas dalam penelitian ini.

3) Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pada dasarnya uji t adalah menguji koefisien regresi secara individual atau parsial untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Dalam pengujian ini kriteria secara parsial dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dengan kriteria sebagai berikut: jika nilai signifikan $< 0,05$ artinya variabel

independent secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikan $> 0,05$ artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel independen. Uji T pada penelitian ini dilakukan menggunakan alat uji SPSS 22.0.

Tabel 4.11

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,617	1,054		-1,535	,129
	Green_Accounting	,794	,339	,212	2,340	,022
	Profitabilitas	11,351	1,797	,572	6,318	,000

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.11, model persamaan menunjukkan hasil berikut:

1. Pada variabel *Green Accounting* menunjukkan bahwa nilai koefisien 0,794 dengan arah positif dan signifikannya sebesar $0,022 < 0,05$ dengan demikian hipotesis yang menyatakan *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan diterima.
2. Pada variabel Profitabilitas menunjukkan bahwa nilai koefisien 11,351 dengan arah positif dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian hipotesis yang menyatakan

Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan diterima.

4.1.2 Pembahasan

Pembahasan hasil pengujian hipotesis yang akan didasarkan pada pengujian- pengujian yang telah dilakukan akan diuraikan lebih lengkap oleh peneliti. Pembahasan masing-masing teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Green Accounting* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$. Hasil ini menimbulkan kemungkinan bahwa variabel *Green Accounting* mempengaruhi angka nilai perusahaan.

Adanya pengaruh positif dan signifikan antara *green accounting* dengan nilai perusahaan, maka sesuai dengan *Environmental Accounting Guidelines* yang dikemukakan oleh Menteri Lingkungan Hidup, yang menyatakan *green accounting* merupakan suatu penilaian kuantitatif terhadap biaya dan efektifitas perlindungan lingkungan sehingga perusahaan perlu memiliki catatan dan laporan mengenai aktivitas lingkungan dengan tujuan untuk

meningkatkan nilai perusahaan dan mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

Kinerja lingkungan juga merupakan salah satu indikator ketaatan perusahaan terhadap peraturan-peraturan yang ada di Indonesia khususnya dalam bidang lingkungan. Kinerja keuangan dengan nilai perusahaan memiliki hubungan yang searah artinya semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka akan diikuti dengan naiknya nilai perusahaan. Ditinjau dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada periode 2018-2020 perusahaan manufaktur telah melakukan pengelolaan dengan baik untuk lingkungan yang terkena dampak dari kegiatan operasionalnya. Tentu ini mampu menunjukan bahwa perusahaan manufaktur tidak hanya sebatas melakukan produksi namun juga secara seimbang memperbaiki dan mengelola lingkungan sesuai dengan kebutuhan lingkungan. Dengan terciptanya lingkungan yang baik, perusahaan juga telah memenuhi kontrak sosialnya dengan masyarakat, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan karena perusahaan sebagai pihak yang beroperasi telah melakukan upaya terbaik bagi lingkungan sekitar masyarakat tinggal dan masyarakat tidak perlu menerima dampak kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Dewi & Narayana, 2020) yang menunjukkan bahwa *Green*

Accounting memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hal ini diperoleh dari nilai signifikansi sebesar 0,003 dengan nilai koefisien beta 0,228.

b) Pengaruh Profitabilitas Umum terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ membuktikan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengungkapkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan maupun modal sendiri yang akan menghasilkan nilai bagi perusahaan, sehingga dapat menjadi acuan bagi investor jangka panjang. Return on equity adalah salah satu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan, dimana ROE yang tinggi dan konsisten mengindikasikan perusahaan memiliki keunggulan dan investasi dalam bentuk modal pemegang saham akan terus mengalami pertumbuhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Nurrahman et al., 2018) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikansi sebesar 0,024 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,005$. Koefisien determinasi dalam penelitian tersebut menunjukkan variabel *profitabilitas* berpengaruh sebesar 16,9%.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis tentang pengaruh *Green Accounting* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Dari uji-uji yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan secara ringkas dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Green Accounting* terbukti berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, artinya jika *Green Accounting* naik satu satuan maka jumlah Nilai Perusahaan akan naik. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar *Green Accounting*, maka akan semakin besar pula Nilai Perusahaan yang diperoleh.
2. Profitabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, artinya jika Profitabilitas naik satu satuan maka jumlah Nilai Perusahaan akan naik. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar Profitabilitas, maka akan semakin besar pula Nilai Perusahaan yang diperoleh.

5.2 Implikasi

Berdasarkan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat bagi pihak-pihak lain, antara lain:

1. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi atau wawasan terhadap regulator dalam pengambilan kebijakan bahwa dengan mengusulkan konsep *green accounting* dan memaksimalkan profit perusahaan. Hal ini karena pada penelitian ini, terbukti dua variabel tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan di Indonesia

2. Bagi Perusahaan Manufaktur

Hasil penelitian ini bisa menjadikan masukan bagi perusahaan untuk lebih memusatkan perhatian pada konsep *green accounting* dan memaksimalkan profit perusahaan. Hal ini karena pada penelitian ini, terbukti dua variabel tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini bisa menjadikan masukan bagi investor untuk mempertimbangkan faktor *green accounting* maupun profitabilitas dalam membeli saham di perusahaan manufaktur.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini, variabel independen yaitu *green accounting* maupun profitabilitas hanya memiliki pengaruh sebesar 38,8% dalam mempengaruhi Nilai Perusahaan. Sedangkan sisanya 61,2% dipengaruhi variabel lain di luar dua variabel bebas tersebut.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel lain yang menjelaskan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya juga bisa menguji pengaruh *green accounting* maupun profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada bidang perusahaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeline, H., & Jogi, Y. (2019). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 181–192.
- Agustina, S. (2013). *Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. 1(1). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/71>
- Al-Dhaimesh, O. H. (2020). Green accounting practices and economic value added: An applied study on companies listed on the Qatar stock exchange. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 164–168. <https://doi.org/10.32479/ijeeep.10199>
- Astuti, N. (2012). Mengenal Green Accounting. *Permana*, IV(1).
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan Teknik Pengolahan data SPSS*. Percetakan Andi Offset.
- Damrus, & Simanjuntak, S. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal AKBIS*, 13–26.
- Dewi, P. P., & Narayana, I. P. E. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12). <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p20>
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1). <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>
- Faiqoh, S., & Mauludy, M. I. A. (2019). Penerapan Gri-G4 Sebagai Pedoman Baku Sistem Pelaporan Berkelanjutan Bagi Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 16(2), 111. <https://doi.org/10.19184/jauj.v16i2.7260>
- Hamidi. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibria*, 6(2), 23–36. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/equi/article/view/2253>
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hernawati, M. (2018). Analisis Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional, Komite Audit, Manajemen Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak. *Skripsi Ekonomi Universitas Islam Indonesia*, 1–119. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/11619>
- Jusriani, I. F. (2013). *ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN UTANG, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL*

TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2011)
[UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG].
<http://eprints.undip.ac.id/39008/1/JUSRIANI.pdf>

- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, D. R., & Nuzula, F. (2018). PENGARUH RISIKO LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN VARIABEL KONTROL SEKTOR MANUFAKTUR DAN UKURAN PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 60(1), 63–72. www.osiris.bvdinfo.com
- Lako, A. (2016). Transformasi Menuju Akuntansi Hijau. *CPA Indonesia, December*.
- Lako, A. (2018). Conceptual Framework of Green Accounting. *Accounting, May*, 60–66.
- Lisda, R., & Kusmayanti, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting*.
<https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1102>
- Manurung, A. H. (2012). *Teori Perilaku Keuangan*. Adler Manurung Press.
- Martha, L., Sogiroh, N. U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018). Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 227. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3493>
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting*, 5(7). <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5210>
- Novianti, V. (2019). *PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK, PENGUNGKAPAN MEDIA TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017)*. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/43203>
- Nurrahman, T., Sofianty, D., & Sukarmanto, E. (2018). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. (2020). The analysis of green accounting cost impact on corporations financial performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6). <https://doi.org/10.32479/ijeep.9238>
- Robiyanto, Nafiah, I., Harijono, & Inggawati, K. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perhotelan dan Pariwisata melalui Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 14(1), 46–47. <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jibeka>

- Sari, R. A. I., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Leverage , Profitabilitas , Size , Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(10), 2–17.
- Silalahi, S. P. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure, Beta dan Price To Book Value (PBV) terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Jurnal Ekonomi*, 22(1), 61–74.
- Sugiyanto, S. (2019). *Efek profitabilitas dan pajak terhadap keputusan pendanaan Dengan growth sebagai variabel moderating*. <http://jurnal.stiebi.ac.id/index.php/Jebi/article/download/119/90>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susilawati, C. D. K. (2012). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Accounting*.
- Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 603. <https://doi.org/10.17509/jrak.v3i1.6607>

<https://www.idx.co.id/>

<https://finance.yahoo.com/>

